



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Metode Mengajar

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.<sup>1</sup>

Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam mengajar dan mendidik para sahabatnya Rasulullah menggunakan bermacam metode. Kata metode dari segi bahasa berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *at-tahariqah* (jalan-cara)<sup>3</sup> Karenanya, keberhasilan pendidikan di antaranya dapat dianut dari penggunaan metode yang tepat dalam memproses anak didik. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehingga tercipta

<sup>1</sup>Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Kependidikan, Vol 1 No. 1 November 2013), h.154

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.91

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 20133), h.21

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi edukatif. Oleh karena itu metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Abdul Majid mengutip satu hadis yang mengatakan bahwa “*Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu*” (HR.Dailami). Dari hadis ini menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut kajian S.Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar yaitu:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan bahwa agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya.
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Defenisi yang kedua ini pada intinya sama dengan defenisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.135

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>5</sup>

Defenisi mengajar model pertama dan kedua pada sebagian besar masyarakat tradisional masih banyak digunakan. Hasilnya adalah peserta didik yang banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Mereka tak ubahnya seperti anak bayi yang diberikan makanan atau minuman oleh orang tuanya, namun ia tidak tahu dari mana asalnya makan dan inum tersebut, bagaimana cara membuatnya, dan bagaimana pula cara mendapatkannya. Sementara itu, defenisi mengajar model ketiga, kini malai banyak digunakan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat moderen. Hasilnya dalah peserta didik yang bukan hanya menguasai bahan pelajaran tersebut, melainkan mereka mengetahui asal-usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya. Diera global yang mengharuskan lainnya lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri, model pengajaran yang ketiga itulah yang perlu dilaksanakan.<sup>6</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman seperti yang dikutip oleh Nunuk mengatakan bahwa mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar mengajar pada diri siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat berperan sebagai

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.85

<sup>6</sup>*Ibid*, h.86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- 1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasor kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi, dan konteks lingkungan dimana peserta didik melakukan proses belajar mengajar.

Abdul Majid juga mengatakan metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>8</sup> Berkenaan dengan metode al-Qur`an surah al-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara hikmah, yaitu:

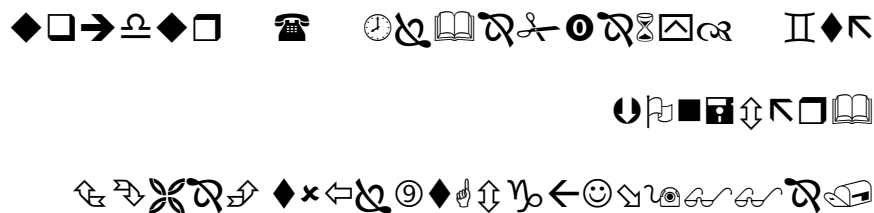


<sup>7</sup>Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.36

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Op.Cit*, h. 193

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>9</sup> dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Bohar Suharto mengemukakan seperti yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Oemar Hamalik juga mendefenisikan bahwa mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Dalam pengertian yang lain juga, dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan menyangkut pengambilan keputusan.<sup>10</sup> Kegiatan mengajar bagi seorang guru membutuhkan hadirnya sejumlah peserta didik. Hal ini berbeda dengan belajar yang tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru.

<sup>9</sup>Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>10</sup>Pupuh Fathurrohman, *Loc. Cit.*



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Abdul Aziz Wahab mengatakan tujuan utama mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Mengajar juga adalah pengabilan keputusan, dan pembuatan keputusan yang tepat memerlukan diagnosis yang baik. Tanpa diagnosis yang baik seorang guru cenderung mengajar apa saja dengan cara yang sama terhadap semua siswa, dan sebagai akibatnya pengajaran menjadi membosankan, menimbulkan frustrasi dan ketidakberhasilan. Sesungguhnya diagnosis yang penting dalam mengajar itu sering tidak diperhatikan (mungkin karena mengajar itu sendiri telah dianggap sebagai suatu kegiatan rutin).<sup>12</sup>

Slameto mengatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan

<sup>11</sup>Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.55

<sup>12</sup>Abdul Aziz Wahab, *(Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran dapat diperoleh secara optimal.<sup>13</sup> Metode pembelajaran memiliki tiga variabel, yaitu:<sup>14</sup>

1. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.
2. Strategi penyampaian adalah metode untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Hamzah B.Uno mengatakan setidaknya ada lima cara dalam mengklasifikasikan media untuk mendeskripsikan strategi penyampaian:
  - a. Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu
  - b. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya
  - c. Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
  - d. Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya
  - e. Tingkat biaya yang diperlukan.<sup>15</sup>
3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menalar interaksi antara isi belajar dan variabel metode belajar lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Ada tiga

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 65

<sup>14</sup>Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h.27-28

<sup>15</sup>Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.19

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dan merupakan kesatuan dalam suatu system pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar. Diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran :

1. Variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan tujuan instruktusional.
2. Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran.
3. Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi strategi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada metode yang benar-benar perfect atau sempurna. Masing-masing metode

<sup>16</sup>Yunus, *Op.Cit*, h.8



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk itu, seorang pendidik harus pandai-pandai menampilkan kelebihan suatu metode dan meminimalisir sisi kekurangannya.

## 2. Syarat-Syarat Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui suatu seleksi dan disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Rohani mengatakan penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.

<sup>17</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.120

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### 3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guur tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah satu hal yang aneh tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seornag guru. Dari hasil analisis

<sup>18</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Ciputat Press, 2007), h.50

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan, lehirilah pemahaman tentang kedudukan metode diantaranya:<sup>19</sup>

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.
- b. Metode sebagai strategi pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.72-75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Terhadap perbedaan daya serap anak didik ini memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatan yang sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Jadi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### 4. Asas-Asas Metode Pendidikan Islam

Secara umum asas-asas metode pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Asas agama, yaitu prinsip-prinsip, asas-asas dan fakta-fakta umum yang diambil dari sumber asasi ajaran Islam yakni al-Qur'an dan sunnah Rasul.
- b. Asas biologis, yaitu dasar yang mempertimbangkan usia peserta didik.
- c. Asas psikologis, yaitu prinsip yang lahir di atas pertimbangan kekuatan psikologis, seperti motivasi, bakat, kecakapan akal dan lain-lain.
- d. Asas sosial, yaitu asas yang bersumber dari kehidupan sosial manusia seperti tradisi, harapan dan tuntutan kehidupan yang senantiasa maju dan berkembang.

<sup>20</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.68

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan metode mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan metode mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan tahapan mengajar. Setiap proses mengajar harus melalui tiga tahap, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Tahap prainstruksional, adalah langkah persiapan yang ditempuh oleh seorang pendidik pada saat mulai memasuki ruang kelas hendak mengajar. Pada tahap ini seorang pendidik memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi pralatan yang tersedia dengan alokasi waktu yang singkat.
- b. Tahap instruktusional, adalah tahap inti dalam proses pengajaran. Pada tahap ini seorang pendidik menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode, dan strategi mengajar yang dianggap cocok.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini seorang pendidik melakukan penilaian keberhasilan belajar siswa, yang berlangsung pada tahap instruktusional. Caranya dengan melakukan post test.

### 5. Ciri-Ciri Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu proses pengaturan, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.217-218

<sup>22</sup>Nunuk Suryani, *Op.Cit*, h.37-39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan sautu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- c. Dalam belajar mengajar terdapat suatu strategi yang direncanakan, dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Belajar mengajar ditandai dengan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik disini baik secara fisik maupun secara mental.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Dalam kegiatan belajar mengajar ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap tujuan akan diberi batas waktu dan kapan tujuan tersebut harus sudah dicapai.
- h. Dalam kegiatan belajar mengajar adanya evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode pendidikan Islam memiliki karakter sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi Islam sebagai ajaran yang universal.

<sup>23</sup>Samsul Nizar, *Op.Cit*, h.70-71

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Proses pembentukan, peran dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep al akhlakul karimah sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.
- c. Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel.
- d. Metode pendidikan Islam berusaha menyeimbangkan antara teori dan praktek.
- e. Menekankan kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan mengambil prakarsa dalam batas-batas kesopanan dan akhlakul karimah.
- f. Dari segi pendidik, lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan dan mengkombinasikan berbagai metode pendidikan.
- g. Berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi yang kondusif.
- h. Merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

## 6. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tngan

<sup>24</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.10-



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Metode tersebut harus didasarkan pada pengalaman belajar pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
- b. Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Pengajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran.
- d. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
- g. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.

- h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi .
- i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi, proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. Ini paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.
- j. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.
- k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan atau kelemahan metode lain. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera yang dapat dirangsang.
- l. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- m. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan zaklik dengan satu macam metode saja.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila metode mengajar yang digunakan menjang proses pembelajaran. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan tidak mendukung proses pembelajaran akan mengalami masalah. Menurut Muchith seperti yang dikutip oleh Janawi mengatakan ada tiga bentuk problem pembelajaran, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Problem yang bersifat metodologis. Problem ini terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Materi akan mudah diterima dan dipahami peserta didik jika guru tidak memiliki problem metodologis dalam pembelajaran. Konsekuensinya seorang guru harus memiliki kemampuan seni dalam menyampaikan pelajaran, mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana menggunakan metode pembelajaran, serta memiliki kemampuan memilih dan menggunakan sarana pembelajaran.
- b. Problem yang bersifat kultural. Problem ini berkaitan dengan karakter watak seorang guru dalam menghadapi proses pembelajaran. Problem ini muncul karena guru kurnag memahami perannya dalam proses pembelajaran. Guru sering merasa sebagai sosok yang paling pintar, dan paling cerdas.

<sup>25</sup>Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.79-80

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Problem yang bersifat sosial. Problem ini berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain di luar dirinya. Problem tersebut berupa kurang harmonisan hubungan guru dengan siswa, antara pimpinan atau kepala sekolah dengan siswa, antara sesama guru, bahkan di antara sesama siswa.

Untuk menghindari problem-problem tersebut, secara teknis guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Guru harus melakukan persiapan secara optimal sebelum mengajar.
- b. Guru tidak hanya memahami materi secara formal, tetapi guru juga harus memahami materi dan aspek pengayaan.
- c. Penyampaian materi tidak selalu dikemas dalam suasana formal dalam kelas, karena pembelajaran di dalam kelas akan melahirkan kejenuhan di kalangan siswa.
- d. Penampilan guru yang menakutkan siswa, sok pintar, sering merendahkan siswa harus segera dihilangkan.
- e. Jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang baik meskipun sesuatu itu tidak begitu berarti bagi guru.
- f. Guru harus dapat mengurangi kecaman atau kritikan yang dapat memotivasi siswa.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.81

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Berdasarkan uraian di atas guru harus mampu membangun suasana pembelajaran yang kreatif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan afektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

### 7. Ciri-Ciri Umum Metode yang Baik

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak ragam metode yang bisa dipilih seorang guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan tidak baik. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Omar Mahmud mengatakan seperti yang dikutip oleh Pupuh terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>27</sup>

- a. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.

<sup>27</sup>Pupuh Fathurrohman, *Op.Cit*, h.56

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bersifat fungsional dalam mengatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e. Membarikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

## 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar

Sebagai suatu cara, metode tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah pemilihan dan menentukan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut<sup>28</sup> :

### 1. Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamaran, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.78

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 3. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

## 4. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.

## 5. Guru

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dasar pertimbangan pemilihan metode pengajaran berdasarkan faktor-faktor berikut:<sup>29</sup>

a. Berpedoman pada tujuan

Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.

b. Perbedaan individual anak didik

Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

c. Kemampuan guru

Keampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan yang benar.

d. Sifat bahan pelajaran

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.229



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar.

e. Situasi kelas

Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

f. Kelengkapan fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah.

g. Kelebihan dan kelemahan metode

Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saiful Bahri Djamarah dan Winarno Surakhmad mengatakan seperti yang dikutip oleh Pupuh Fathurrahman dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yakni.<sup>30</sup>

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi berlainan keadaannya.
- d. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
- e. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Metode apapun yang akan digunakan oleh seorang guru hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta membangkitkan semangat belajar dan menghidupkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru harus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga akan terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan serta mampu melibatkan seluruh peserta didik.

## 9. Syarat-Syarat Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui suatu seleksi dan

<sup>30</sup>Pupuh Fathurrohman, *Op.Cit*, h.15

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, h.85

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>32</sup>

### 10. Nilai Strategi Metode

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan proses belajar mengajar.

### 11. Macam-Macam Metode Mengajar

<sup>32</sup>Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.120

<sup>33</sup>Pupuh Fathurrohman, *Op.Cit*, h.59

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung.

Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:<sup>34</sup>

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membantu suatu

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h.63-64

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

#### d. Metode Kisah atau Cerita

Metode kisah atau cerita adalah metode pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

#### e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

#### f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

#### g. Metode Tutorial

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan mana seorang pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual.

#### h. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode pendidikan yang digunakan pendidik kepada peserta didik dengan cara mengajukan berbagai perumpamaan agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

#### i. Metode Pemahaman dan Penalaran

Metode pemahaman dan penalaran adalah metode yang proses berfikir bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian.

#### j. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik atau guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.

#### k. Metode Praktek

Metode praktek adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mudah sekaligus dapat mempratekkan materi yang dimaksud.

### 1. Metode Penugasan

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus bertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut.

## 12. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Metode Mengajar

Adapun fungsi dari metode mengajar yaitu :

- a. Untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Untuk membantu guru dalam menjelaskan berbagai macam materi kepada siswa.
- c. Untuk membuat siswa menjadi aktif, berani, dan mandiri.<sup>35</sup>

Dalam al-Qur'an metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu, prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi,

<sup>35</sup>Yunus, *Op.Cit*, h.284

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.<sup>36</sup>

Selain berfungsi metode diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Menurut Darwyan Syah metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi<sup>37</sup> :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Salah satu komponen pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki siswa. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif siswa serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

2. Metode sebagai strategi pengajaran

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi) yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah

<sup>36</sup>Abudun Nata, *Op.Cit*, h.94

<sup>37</sup>Darwyan Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.134



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.

### 3. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Melalui metode mengajar guru dapat menghubungkan siswa dengan bahan serta sumber belajar. Melalui perantara metode siswa dapat menguasai bahan ajar yang merupakan tujuan dari pengajaran.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipatif siswa, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman mengatakan bahwa penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.81

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nunuk mengemukakan dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar antara lain:<sup>39</sup>

1. Nilai Strategi Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran. Bahan pelajaran yang diberikan guru kurang memberikan motivasi bagi peserta didik bila penggunaan metode mengajar kurang tepat. Dalam hal inilah, penentuan metode menempati posisi penting dalam penyampaian pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Nilai strategis metode adalah bahwa metode mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai akan berakibat banyaknya materi atau bahan ajar yang terbuang, dan kebutuhan siswa terabaikan. Penggunaan metode seharusnya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena

<sup>39</sup>Nunuk Suryani, *Op. Cit*, h.51

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

### 3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan mengenal karakteristik dari berbagai metode mengajar. Oleh karena itu, yang terbaik bagi guru adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari berbagai metode mengajar.

## 13. Tujuan Penggunaan Variasi Metode Mengajar

Penggunaan variasi metode mengajar adalah untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode mengajar mencakup empat aspek, yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>40</sup>

## B. Biografi Rasulullah SAW

### 1. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Sayyidul Mursalin, Rasulullah saw. dilahirkan di tengah kabilah besar Bani Hasyim di kota Makkah pada pagi hari Senin, tanggal 9 Rabi'ul Awwal pada tahun tragedi pasukan bergajah atau empat puluh tahun berlalunya kekuasaan Kisra Anusyrwan. Juga bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 April tahun 571 M sesuai dengan analisis seorang ulama besar Muhammad Sulaiman al-Manshur Furi dan seorang astrolog (ahli ilmu falak), Mahmud Basya.<sup>41</sup>

Silsilah keturunan Rasul dari ayah yaitu, Muhammad bin Abdullah, bin Abdul Muthalib, bin Hasyim, bin Abdu Manaf, bin Qushayyi, bin Murrah, bin Ka'ab, bin Luayyi, bin Ghalib, bin Fihri, bin Malik, bin Nadhar, bin Kinanah, bin Khuzaimah, bin Mudrikah, bin Ilyas, bin Mudhar, bin Nizar, bin Ma'ad, bin Adnan. Dan silsilah keturunan Rasul dari ibu yaitu, Muhammad bin Aminah, binti Wahbin, bin Abdi Manaf, bin Zuhrah, bin Kilab, bin Murrah, bin Ka'ab, bin Luayyi, bin Ghalib, bin Fihri, bin Malik, bin Nadhar, bin Kinanah, bin Khuzaimah, bin Mudrikah, bin Ilyas, bin Mudhar, bin Nizar, bin Ma'ad, bin Adnan. Jelaslah bahwa

<sup>40</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.74

<sup>41</sup>Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung MUHAMMAD SAW*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h.64



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silsilah Rasulullah saw. dari pihak ayahnya dan ibunya bertemu pada nenek yang kelima dari pihak ayah, yaitu Kilab bin Murrah.<sup>42</sup>

Khadijah adalah wanita pertama yang dinikahi oleh Rasulullah saw., beliau tidak pernah memadunya dengan wanita lain hingga dia wafat. Beliau memperoleh putra-putri sebanyak enam orang. Semua putra beliau meninggal dunia di masa kanak-kanak, sedangkan putrid-putri beliau semuanya hidup pada masa Islam dan memeluk Islam serta juga ikut berhijrah, namun semuanya meninggal dunia semasa beliau masih hidup kecuali Fathiman yang meninggal dunia enam bulan setelah beliau wafat.<sup>43</sup>

Beberapa riwayat yang menerangkan tentang sifat dan bentuk fisik Rasulullah saw., diantaranya:<sup>44</sup>

1. Menurut Hindun bin Abi Halal r.a. “Rasulullah saw. itu seorang yang besar dan tampak lebih besar bagi orang yang memandangnya. Mukanya bercahaya seperti cahaya bulan purnama. Postur tubuhnya lebih tinggu dari ukuran sedang dan lebih pendek dari ukuran yang sangat tinggi, dan lain sebagainya.
2. Menurut Abu Hurairah r.a. “Rasulullah saw, itu sebgus-bagus dan sebaik-baik rupa manusia, tinggi badannya sedang, jarak antara kedua bahunya panjang (bidang), halus kedua pipinya, sangat hitam rambutnya, bercelak kedua matanya, panjang bulu

<sup>42</sup>Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw.* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.62-63

<sup>43</sup>Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Op.Cit*, h.75

<sup>44</sup>Moenawar Chalil, *Op.Cit*, 101-102

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pinggir matanya. Jika menginjak dengan telapak kaki menempel semuanya, tidak ada lekukan ditelapak kakinya. Jika beliau meletakkan selendangnya dari kedua bahunya seakan-akan cairnya air perak karena mengkilapnya, dan apabila tertawa bersinarlah ia.

3. Menurut Anas bin Malik r.a. “Tinggi tubuh Rasulullah saw. itu pertengahan (sedang), tidak tinggi dan tidak pula pendek, wajahnya terang bercahaya tidak putih yang tercampur dan tidak pula dengan merah, rambutnya ikal (tidak keriting dan tidak pula lurus).

Rasulullah saw wafat pada saat waktu Dhuha sedang panas-panasnya, yaitu pada hari Senin 12 Rabi’ul Awwal tahun 11 Hijriyah umur beliau saat itu telah mencapai 63 tahun lebih empat hari. Tersebarlah berita yang menyedihkan itu, langit dan penjuru kota Madinah pun menjadi Kelabu.<sup>45</sup>

## 2. Dalil al-Qur`an bahwa Rasululullah SAW. Adalah Seorang Guru

Al-Qur`an telah menetapkan bahwa Rasulullah saw. adalah guru bagi umat manusia seluruhnya. terdapat beberapa ayat dalam al-Qur`an yang menerangkan kedudukan tersebut. Allah berfirman :



<sup>45</sup>Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Op.Cit*, h.700

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : Dan kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi.



Artinya : Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Muhammad adalah teladan agung bagi seluruh umat manusia apapun warna kulit dan kebangsaannya. Beliau adalah seorang pendidik, seorang guru yang mengajar manusia dengan perbuatannya sendiri sebelum dengan kata-katanya.

### 3. Petunjuk Hadis bahwa Rasulullah adalah Seorang Guru yang Bijakan Pandai<sup>46</sup>

Beberapa hadis juga menetapkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seorang guru yang bijak, dan merupakan figur manusia pandai. Di antaranya adalah hadis-hadis berikut ini:

Ibnu Majah dalam *Sunannya* dan Darimi juga dalam *Sunannya* meriwayatkan dengan redaksi Ibnu Majah kisah dari Abdullah bin Amru bin Ash ra. berikut: suatu hari Rasulullah saw. keluar dari salah satu

<sup>46</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddahn *Op.Cit*, h.5-6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biliknya menuju masjid. Di dalam masjid itu dia mendapati dua kelompok orang. Kelompok pertama adalah golongan orang yang sedang membaca al-Qur`an dan bermunajat kepada Allah swt., sedangkan kelompok kedua adalah sekumpulan orang yang sedang sibuk mempelajari ilmu pengetahuan. Nabi lalu berujar “Keduanya berada dalam kebaikan. Kelompok yang sedang membaca al-Qur`an dan berdo’a kepada Allah, jika Allah berkehendak Dia akan mengabulkan. Begitu pun sebaliknya, Dia tidak akan mengabulkan do’a mereka jika Dia tidak berkenan menerimanya. Adapun kelompok yang sedang sibuk belajar-mengajar itu, ketahuilah, sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru.” Kemudian Rasulullah ikut bergabung bersama mereka.

Allah mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai seorang guru dan pendidik. Ia membimbing bangsa Arab yang memiliki sifat dan karakter yang kasar, dan berinteraksi dengan baik, hingga akhirnya mereka tunduk pada Rasulullah saw. dan selalu mengikuti perintahnya.

#### 4. Metode Pengajaran Rasulullah<sup>47</sup>

Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam mengajar para shabat-Nya Rasulullah menggunakan berbagai macam metode. Metode pendidikan akhlak disampaikan Nabi dengan membacakan ayat-ayat al-Qur`an yang berisi kisah-kisah umat dahulu kala, supaya diambil pelajaran dan iktibar dari kisah itu. Orang yang taat dan patuh mengikuti Rasulullah akan mendapatkan kebahagiaan dan orang

<sup>47</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.16



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang durhaka mendapat siksa. Disamping dengan metode kisah pendidikan akhlak juga dilakukan dengan menggunakan metode penegasan dan *uswat al-hasanat*.

Dalam buku *Tarbiyat Islamiyat* yang ditulis oleh Najb Khalid Al-Amar yang dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan Madinah adalah:

- a. Melalui teguran langsung.
- b. Melalui sindiran.
- c. Pemutusan dari Jama'ah.
- d. Melalui pemukulan.
- e. Melalui perbandingan kisah-kisah orang terdahulu.
- f. Menggunakan kata isyarat.
- g. Keteladanan.

Setiap apa yang disampaikan oleh Rasulullah, maka yang menjadi *uswah nya* sendiri adalah Rasulullah sendiri. Sedangkan memberi materi pendidikan dapat tergambar dari sikap Rasulullah ketika terjadi proses pembelajaran antara Jibril yang berperilaku sebagai murid dan Rasulullah sebagai pendidik.

## 5. Kesaksian Sejarah atas Sempurnanya Pengajaran Rasul<sup>48</sup>

Selain al-Qur'an dan hadis, sejarah juga mencatat bahwa Rasulullah saw. adalah seorang guru dan pengajar yang serba bisa. Sejarah

<sup>48</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Op.Cit*, h.11-12

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat manusia sebelum dan pasca kerasulan Muhammad, memberikan kesaksian dan bukti paling nyata akan hal tersebut.

Tokoh-tokoh pendidikan yang hidup setelah masa Rasulullah saw., merupakan bukti paling kuat untuk menunjukkan betapa agungnya sang guru dan pendidik ini.

Lahirnya para sahabat dan tabiin yang cerdas dan bijaksana adalah bukti lain kesuksesan Rasulullah saw. dalam mengajar dan mendidik. Hal itu bisa dibuktikan dengan membandingkan kondisi mereka sebelum dan setelah kehadiran beliau. Sebab, para sahabat merupakan bukti hidup atas keagungan satu-satunya guru dan pendidik paling hebat.

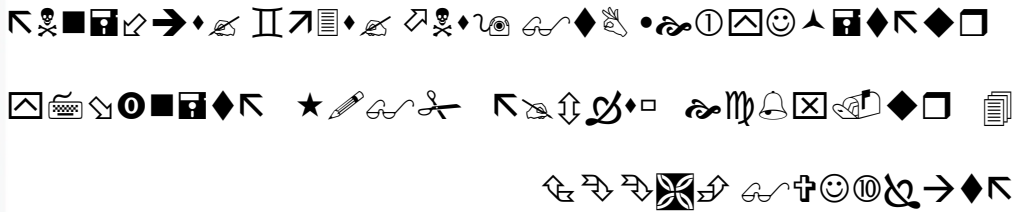
Ini mengingatkan kita pada sebuah ungkapan yang sangat indah dari para ahli ilmu *ushul* berikut : “Seandainya Rasulullah saw. tidak punya mukjizat kecuali para sahabatnya itu, sungguh itu sudah cukup untuk menegaskan status kenabianya.

## 6. Sekilas tentang Kesempurnaan Metode Mengajar dan Budi Pekerti Rasul

Meskipun di satu sisi Rasulullah adalah seorang *ummi*, namun di sisi lain Allah telah memberikan keistimewaan kepadanya ilmu yang tidak ditandingi oleh siapapun. Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya bagi Rasulullah berupa kepribadian yang unik, sempurna dan amat berharga, sebagaimana firman-Nya:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: Dan Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan karunia Allah sangat besar atasmu. (QS. An-Nisa : 113)

Dengan karunia agung tersebut, Rasulullah kemudian tampil ke tengah-tengah umat manusia untuk menyebarkan ilmu dan menyiarkannya kepada mereka. Beliau merupakan guru utama yang mengajarkan kebaikan di dunia ini dengan metode pengajaran yang sungguh baik, ucapan yang fasih, perkataan yang bersih, ungkapan yang manis, isyarat yang lembut, jiwa yang cerah, lapang dada, hati yang lembut, kasih sayang melimpah, bijaksana, penuh perhatian, ingatan yang jenius, perhatian tinggi (terhadap umat), serta senantiasa ramah kepada manusia seluruhnya. (HR.Ibnu Majah 1:83)<sup>49</sup>

## 7. Karakteristik Pendidikan Nabi

Pendidikan muslim periode permulaan sebagaimana terlihat dalam sejarah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan sistem pendidikan lain. Pendidikan muslim dilaksanakan oleh Rasul sebagai mubaligh agung dengan mengajarkan ajaran Islam dan semua ayat al-Qur'an yang diturunkan kepadanya. Ada tiga persoalan dari pendidikan Muslim pada periode permulaan yaitu: landasan filosofis, materi dan

<sup>49</sup>*Ibid*, h.19-20

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode. Landasan filosofis pendidikan Nabi ialah Al-Qur'an, inti dari materi pendidikan Nabi ialah akhlak.<sup>50</sup>

Rasulullah diutus sebagai pendidik manusia, dengan mengajarkan kemuliaan akhlak, keluhuran budi pekerti dan ketinggian perilaku. Beliau mengajarkan dengan sebuah teladan hidup yang tercermin dalam perjalanan hidupnya, dan akhlaknya yang tinggi.

Keseluruhan kehidupan Rasulullah adalah memberikan pengajaran kepada umatnya, maka shalat, puasa, shadaqah, haji, dzikir, ucapan, berdiri, duduk, makan dan minumnya semuanya adalah pengajaran dan panutan bagi mereka yang beriman kepadanya dan senantiasa mengikutinya.<sup>51</sup>

Rasulullah adalah manusia yang selalu menempatkan diri pada posisi tertinggi dari akhlak mulia, seperti sifat lemah lembut, penyayang, menjauhi kekerasan, menyukai kemudahan, bersikap santun terhadap murid, dan sangat antusias untuk mengajarkan ilmu dan kebaikan kepada murid di setiap waktu dan kesempatan.<sup>52</sup> Allah berfirman:



<sup>50</sup>Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2005), h.62

<sup>51</sup>Aidh Abdullah Al-Qarni, *Muhammad Ka Annaka Tara*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2005), h.174

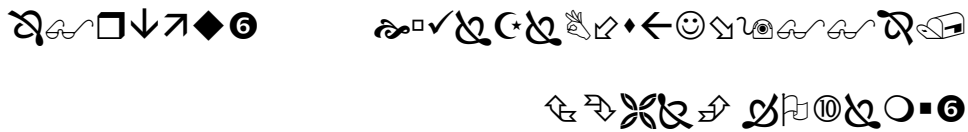
<sup>52</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Op.Cit*, h.23-24

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya : Sungguh Telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. at-Taubah : 128)

## 8. Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW

Pendidikan masa Rasulullah SAW, sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu, dapat dibagi kepada dua periode, yaitu: periode Mekah dan periode Madinah.<sup>53</sup>

### a. Periode Mekah

- 1) Tahapan pendidikan Islam secara sembunyi atau perorangan. Sebagai lembaga pendidikan dan pusat kegiatan pendidikan Islam yang pertama ada di era awal ini adalah, “*dar* (rumah) Arqam ibn Abi al-Arqam”. Tetapi tentu saja rumah Arqam tidak bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam dalam arti yang sebenarnya, sebab yang disebut sebagai lembaga tentunya keberadaannya telah mapan dan mantap di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan pada fase ini dinamai dengan pendidikan individu (perorangan), dan mereka dikenal

<sup>53</sup>Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.17

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan “*al-Sabiqun al-Awwalun*”, yakni kelompok pertama yang masuk Islam.

- 2) Tahapan pendidikan Islam secara terang-terangan. Pendidikan secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama tiga tahun, sampai turun wahyu berikutnya, yang memerintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Ketika wahyu tersebut turun, beliau mengundang keluarga dekatnya untuk berkumpul di Bukit Shafa, menyerukan agar berahti-hati terhadap azab yang keras di hari kemudian (hari kiamat). Perintah dakwah secara terang-terangan dilakukan Rasulullah, seiring dengan jumlah sahabat semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah, karena diyakini dengan dakwah tersebut, banyak kaum Quraisy yang akan masuk Islam. Di samping itu, keberadaan rumah Arqam ibn Arqam sebagi pusat dan lembaga Islam sudah diketahui oleh *kuffar* Quraisy.<sup>54</sup>
- 3) Tahapan pendidikan Islam secara umum. Hasil seruan dakwah secara terang-terangan yang berfokus kepada keluarga dekat, kelihatannya belum maksimum sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka, Rasulullah mengubah strategi dakwahnya dari seruan yang berfokus kepada

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h.5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dekat beralih kepada seruan umum, umat manusia secara keseluruhan.

- 4) Lembaga pendidikan Islam periode Mekah. Adapun lembaga pendidikan Islam adalah rumah al-Arqam Ibn Abi Arqam dan *kuttab*<sup>55</sup>. Rumah Arqam tempat pertama berkumpulnya kaum muslim beserta Rasulullah untuk belajar hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam. Rumah ini merupakan lembaga pendidikan pertama atau madrasah yang pertama sekali dalam Islam, adapun yang mengajar dalam lembaga tersebut adalah Rasulullah sendiri. Pendidikan di rumah Arqam sangat sederhana sekali, dan pendidikan di lembaga ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan kemudian diikuti dengan praktek beragama yang berkaitan dengan ibadah, terutama ibadah shalat.
- 5) Materi pendidikan Islam periode Mekah. Adapun materi pendidikan Islam pada periode ini lebih diorientasikan pada aspek tauhid dan akidah. Hal itu dilakukan karena kondisi masyarakat Mekah yang baru mengenal Islam dan kondisi geografisnya yang panas, gersang dan tandus.

## b. Periode Madinah

<sup>55</sup>Pendidikan di *kuttab* tidak sama dengan pendidikan yang diadakan di rumah Arqam ibn Arqam, pendidikan di rumah Arqam ibn Arqam kandungan materi tentang hukum Islam dan dasar-dasar agama Islam, sedangkan pendidikan di *kuttab* pada awalnya lebih terfokus pada materi baca tulis sastra, syair arab dan pembelajaran berhitung.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Materi pendidikan Islam sewaktu Nabi Muhammad SAW di Madinah adalah sebagai berikut:
  - a) Memperdalam dan memperluas materi yang pernah diajarkan di Mekah (hafalan dan penulisan al-qur'an, pemantapan ketauhidan umat, tulis baca al-qur'an, sastra arab).
  - b) Ketertiban sosial, ekonomi, politik dan kesejahteraan umat.
  - c) Seluruh aspek ajaran Islam. Hal ini dilakukan melihat kondisi sosial Madinah yang lebih kondusif, cinta kedamaian, dan kondisi geografisnya yang agraris dan subur.
- 2) Lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam setelah Nabi hijrah ke Madinah disamping kuttab adalah Masjid<sup>56</sup> dan Suffah.
- c. Kurikulum yang dipakai Mekah dan Madinah adalah sama, yaitu al-Qur'an yang dijelaskan dengan hadis nabi Muhammad yang diturunkan secara berangsur-angsur, hanya kurikulum

<sup>56</sup>Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam, pembangunannya telah dimulai sejak zaman Nabi dan ia tersebar di seluruh negeri Arab bersamaan dengan bertebarnya Islam di berbagai pelosok negeri tersebut. Dengan masjid inilah dimulai mengajarkan al-qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada masa Rasulullah, disamping fungsinya yang utama sebagai tempat untuk menunaikan sembahyang dan beribadah. (Lihat, Asma Hasan Fabini, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), h.38)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madina lebih komplit, seirama dengan bertambahnya wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah saw.<sup>57</sup>

## 9. Gambaran tentang Karakter, Keutamaan, Akhlak dan Tabiat serta Sisi Kepribadian Rasulullah yang Universal<sup>58</sup>

Penjelasan mengenai karakter, keutamaan, kemuliaan akhlak dan tabiat Rasulullah saw. akan melengkapi wawasan tentang karakteristik pengajaran beliau, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berdiri sendiri. Termasuk karakteristik pengajaran itu adalah menerima segala perkataan dan hukum-hukum yang bersumber dari beliau sebagai perintah, meneladani setiap perilakunya dan seberapa besar pengaruhnya pada diri manusia. Hal ini mencakup segala aspek kehidupan dan agama.

Tidak ada satu makhluk pun yang mampu mendekati keutamaan dan kesempurnaannya dalam hal penciptaan maupun budi pekerti, dan dalam hal perkataan maupun perbuatan. Sebab itu, Allah sampai memujinya dalam al-Qur'an :



Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS.al-Qalam:4)

Dengan demikian kesempurnaan yang tergambar dalam diri manusia (sebagaimana Rasulullah), bisa dilihat dari empat aspek : (1)

<sup>57</sup>Samsul Nizar, *Op.Cit*, h.40

<sup>58</sup>Slamet Untung, *Op.Cit*, h.45

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan penciptaan (fisik), (2) kesempurnaan akhlak, (3) keutamaan tutur kata, (4) keutamaan tindakan (perbuatan).

1. Kesempurnaan penciptaan fisik memiliki ciri-ciri:
  - a. Ketenangan diri yang mampu membangkitkan wibawa dan rasa hormat, serta mendorong orang-orang untuk datang dan tunduk.
  - b. Keceriaan wajah, yang berkonsekuensi adanya ketulusan dan cinta, membangkitkan kasih sayang yang murni.
  - c. Sambutan (tanggapan) yang baik, yang mampu memikat hati manusia untuk segera menaati dan tunduk kepada ajarannya.
  - d. Kecenderungan manusia untuk mengikuti dan menyetujui ajaran-ajarannya, keteguhan mereka terhadap kepedihan-kepedihan yang menimpa (karena mengikutinya) serta kesetiaan mereka kepadanya.
2. Kesempurnaan akhlak memiliki ciri-ciri :
  - a. Kecerdasan akal, pikiran yang encer , dan ketajaman firasat.
  - b. Keteguhan Rasulullah dalam menghadapi segala kepedihan, dan hal ini memang merupakan sebuah keniscayaan untuk menghadapi musuh-musuhnya.
  - c. Zuhud terhadap dunia dan berpaling darinya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kerendahan hati Rasulullah terhadap manusia, meskipun mereka para pengikutnya dan beliau pemimpin yang harus ditaati.
  - e. Ketabahan dan ketenangannya menghadapi guncangan hidup.
  - f. Keteguhan beliau untuk selalu tepat waktu dan memenuhi janji.
3. Tutur kata yang baik memiliki ciri-ciri :
    - a. Hikmah dan ilmu berlimpah yang dianugerahkan kepadanya.
    - b. Mampu menjaga apa yang diajarkan Allah kepadanya, seperti kisah para nabi dan umat-umat terdahulu.
    - c. Pemantapan syariat yang dibawanya menggunakan dalil yang jelas dan argumen paling gamblang.
    - d. Memerintahkan budi pekerti yang mulia.
    - e. Memberikan jawaban yang jelas ketika ada pertanyaan.
    - f. Lisan yang selalu terjaga dari kesalahan.
    - g. Menyampaikan pembicaraan sesuai dengan kebutuhan.
    - h. Ucapan yang fasih, ringkas, dan bagus makna.
  4. Keutamaan perilaku memiliki ciri-ciri :
    - a. Menjauhi sikap berlebih-lebihan.
    - b. Dengan keberadaan sahabat beliau tidak condong kepada dunia dan tidak pula cenderung menolaknya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Antusiasme beliau terhadap petunjuk dan hukum-hukum agama.
- d. Ikut ambil bagian dalam memerangi musuh.
- e. Memiliki sifat dermawan dan kemurahan hati, sehingga selalu berbuat baik kepada seluruh makhluk.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Yunus mahasiswa Pascasarjana UIN SUSKA Riau dengan judul Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis menginformasikan bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dari materi pelajaran. Abdurrahman al-Nahlawi menuangkan pemikirannya tentang metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dengan menggunakan istilah *Metode Hiwar (dialog) Qur`ani dan Nabawi* di dalamnya terdiri dari berbagai *hiwar*.
2. Jurnal studi Islami Vol.10 No 1. Tahun 2015 yang ditulis oleh Abdul Malik mahasiswa Pascasarjana STAIN Datokrama dengan judul Inovasi Teknik Pembelajaran PAI yang dimaksud

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penggunaan metode mengajar dengan media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan kesan yang menaraik dan membuat siswa terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, adapun metode mengajar yang digunakan guru untuk memberdayakan keaktifan siswa dalam belajar adalah metode diskoveri dan inkuiri, sedangkan penggunaan media pembelajaran berupa variasi pemanfaatan invokus, misalnya untuk menyajikan materi dan pemutaran video yang berkenaan dengan materi, penggunaan media tiruan benda asli dan media praktek secara langsung. Dengan demikian materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena materi tersebut ditemukan dan dipraktekkan sendiri secara langsung oleh siswa, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengakui adanya kesamaan objek yang diteliti dengan kedua penelitian relevan di atas, yaitu sama-sama meneliti tentang metode mengajar.

Tetapi, riset yang dilakukan oleh Yunus dengan judul Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, dan riset yang dilakukan oleh Abdul Malik dengan judul Inovasi Teknik Pembelajaran PAI.

Kedua riset ini berbeda dengan riset yang penulis lakukan karena riset yang dilakukan oleh Yunus lebih menekankan pada pemikiran Abdurrahman

al-Nahlawi, sedangkan Abdul Malik lebih menekankan kepada metode diskoveri dan inkuiri.

Sedangkan, penulis lebih menekankan kepada pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. Namun, riset yang dilakukan oleh Yunus dan Abdul Malik bisa dijadikan sebagai suatu landasan berpikir bagi penulis dalam menyelesaikan riset yang berjudul Metode Mengajar Rasulullah menurut Abdul Fattah Abu Ghuddah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.